

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peternakan merupakan salah satu bagian dari sektor pertanian di Indonesia. Domba dan kambing merupakan jenis ternak ruminansia kecil yang banyak dikembangkan di Indonesia. Usaha peternakan domba merupakan salah satu usaha agribisnis peternakan yang berpotensi untuk dikembangkan. Jumlah produksi ternak domba dari tahun ke tahun semakin meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah permintaan dan penawaran. Di Indonesia ternak domba sudah sejak lama dikenal dan dipelihara oleh masyarakat terutama di daerah pedesaan. Berdasarkan data statistik Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan pada tahun 2018 populasi domba mencapai 17.397.696 ekor, sebesar 689.594 ekor domba terdapat di daerah Provinsi Banten. Tingkat populasi domba terbesar berada di Pulau Jawa. Berikut data populasi domba di Pulau Jawa disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Populasi domba di Pulau Jawa tahun 2015-2018

Provinsi	Tahun (ekor)			
	2015	2016	2017	2018
DKI Jakarta	2.180	2.267	2.134	2.248
Jawa Barat	11.575.359	10.038.828	11.425.574	11.608.559
Jawa Tengah	2.304.131	2.340.940	2.385.475	2.395.355
DIY	177.578	177.212	194.788	195.220
Jawa Timur	1.282.910	1.370.878	1.362.062	1.378.409
Banten	644.167	673.534	684.381	689.594

Sumber: Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (2018).

Dari tabel 1 terlihat jumlah populasi domba di setiap daerah di Pulau Jawa dan terjadi perubahan jumlah populasi dari tahun ke tahun. Dari populasi yang tersebar di seluruh pulau di Indonesia, Pulau Jawa merupakan populasi terbanyak dibanding Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, dan Papua (Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan 2018). Populasi domba di daerah Jawa mencapai 15.579.791 ekor dari populasi domba yang ada, 689.594 ekor domba terdapat di daerah Provinsi Banten (Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan 2018). Kabupaten Lebak merupakan wilayah yang memiliki jumlah domba yang cukup banyak. Populasi ternak domba tahun 2017 di Kabupaten Lebak mencapai 226.139 ekor dari semua total populasi domba yang ada di Provinsi Banten.

Usaha ternak domba sudah saatnya dikembangkan menjadi usaha ternak komersial pada skala yang memenuhi kondisi *economic of scale* dikelola secara profesional dengan memperhatikan *breeding*, *feeding* dan *management*. Meningkatnya kesadaran masyarakat dalam permintaan produk pupuk yang ramah lingkungan meningkat akan diimbangi dengan sarana pendukung pertanian organik



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

yaitu pupuk kompos. Hal ini merupakan peluang bagi pebisnis yang ingin membuka usaha di bidang pengolahan pupuk ini, salah satunya pupuk kompos. Perkembangan produk pupuk organik di Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan dan kenaikan, hal itu dapat dilihat dari meningkatnya luas lahan organik di Indonesia seperti disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Peningkatan luas area pertanian organik di Indonesia 2018

Tahun	Luas area (Ha)
2013	238.872
2014	225.063
2015	275.089
2016	301.056
2017	330.980

Sumber: Statistik Pertanian Organik (2018).

Tabel 2 diatas menunjukkan luas area pertanian organik dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, namun terjadi penurunan pada tahun 2014. Peningkatan yang signifikan terjadi pada tahun 2014 ke tahun 2015 dari 225.063 Ha menjadi 275.089 Ha. Peningkatan luas area pertanian organik menandakan bahwa pupuk kompos memiliki potensi dalam pemenuhan sarana pertanian organik di Indonesia. Adanya kebutuhan dan ketersediaan pupuk kompos pada pendirian unit bisnis pupuk kompos ini dapat kita lihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Kebutuhan dan ketersediaan pupuk kompos tahun 2019

Wayah	Kebutuhan (kg)	Ketersediaan pupuk kompos (kg)	Selisih (kg)
Kabupaten Pandeglang	78.948	35.809	42.689
Kabupaten Lebak	120.145	60.970	59.175
Jumlah	199.093	96.779	101.254

Sumber: Dinas Pertanian Provinsi Banten (2019).

Berdasarkan Tabel 3 tersebut juga menunjukkan terdapat kurangnya ketersediaan pupuk kompos pada tahun 2019 di Provinsi Banten khususnya di Kabupaten Lebak dan Kabupaten Pandeglang, dengan jumlah 101.254 kg permintaan pupuk kompos terdapat selisih yang belum terpenuhi akan menjadi peluang bagi Peternak Happy Farm dalam memproduksi dan memasarkan produk pupuk kompos. Berdasarkan penjelasan tersebut maka pembuatan pupuk kompos perlu dikembangkan dengan memanfaatkan limbah kotoran ternak serta penggunaan mikroorganisme lokal baik nabati maupun hewani pada proses pembuatan pupuk kompos. Kandungan unsur hara pada kotoran hewan dibutuhkan oleh tumbuhan untuk proses tumbuh dan berkembang. Unsur hara yang terdapat pada kotoran hewan berbeda-beda kandungannya tergantung dengan hewan yang mengeluarkannya. Adapun perbandingan unsur hara pada kotoran padat dari beberapa hewan ternak dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Kandungan unsur hara pada kotoran padat

No	Ternak	Kadar hara (%)			
		Kalium	Fosfor	Nitrogen	Air
1	Sapi	0.10	0.20	0.40	85.00
2	Kambing	0.17	0.30	0.60	60.00
3	Domba	0.45	0.50	0.75	60.00
4	Ayam	0.40	0.80	1.00	55.00

Sumber: Lingga dan Marsono (2008).

Cara untuk mengoptimalkan penggunaan kandungan unsur hara dalam feses domba agar lebih bermanfaat bagi tumbuhan adalah dengan dijadikan pupuk kompos maupun pupuk organik. Pupuk kompos adalah salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk menyuburkan tanah dan tanaman. Alasan pengolahan feses domba ini salah satunya disebabkan karena terlalu banyaknya limbah yang dihasilkan oleh Peternakan Happy Farm, untuk limbah feses ternak yang dihasilkan oleh domba adalah 1 kg/ekor dalam sehari. Peternakan Happy Farm mempunyai ternak sejumlah 140 ekor domba dengan berbagai jenis dan fase pertumbuhan, secara asumsi keseluruhan feses yang dihasilkan domba sebanyak 140 kg/hari. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan pihak perusahaan, apabila kotoran dijual secara langsung tanpa proses pengolahan, harga kotoran Rp200,00/kg. Keuntungan perusahaan dalam menjual feses sangat minim, hanya Rp200,00/kg x 140 kg/hari = Rp28.000,00. Sedangkan apabila feses diolah menjadi pupuk kompos harganya menjadi Rp4000,00/kg x 140 kg/hari = Rp560.000,00. Sedangkan apabila diolah akan menghasilkan nilai tambah. Pemanfaatan dan pengolahan feses domba menjadi pupuk kompos dapat menjadi salah satu ide baru yang dapat menambah arus kas pada perusahaan dan tindakan dalam penanganan limbah produksi pada perusahaan.

1.2 Tujuan

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan dari kajian pengembangan bisnis ini adalah :

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis berdasarkan analisis lingkungan internal dan eksternal pada Peternakan Happy Farm dengan melakukan pendirian unit bisnis pengolahan feses domba menjadi pupuk kompos.
2. Menyusun dan mengkaji rencana pendirian unit bisnis pengolahan feses domba menjadi pupuk kompos berdasarkan aspek finansial dan aspek non finansial.

